

**ANALISIS KARAKTER FUNGSI INSTRUMEN MUSIK
SINTREN DI DESA PAGEJUGAN KABUPATEN
BREBES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



oleh:
GISKA FARIZ AL ALAMIN
07208244031

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN



Yogyakarta, 14 September 2012

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Herwin Yogo Wicaksono'.

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd.
NIP. 19610610 198812 1 001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hanna Sri Mudjilah'.

Dra. Hanna Sri Mudjilah, M. Pd.
NIP. 19601201 198803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Karakter Fungsi Instrumen Musik Sintren Brebes di Desa Pagejungan Kabupaten Brebes ini telah dipertahankan Dewan Penguji pada tanggal 21 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S. Mus, M. Hum.	Ketua Penguji		17 Okt 2012
Dra. Hanna Sri Mudjilah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		17 Okt 2012
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M. Pd.	Penguji Utama		17 Okt 2012
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd.	Penguji Pendamping		17 Okt 2012

Yogyakarta, Oktober 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
An. Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M. A.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya


Nama : Giska Fariz Al Alamin
NIM : 07208244031
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Tugas Akhir : Karakter Musik Sintren Brebes di Desa Pagejungan
Kabupaten Brebes

dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 September 2012

Penulis,



Giska Fariz Al Alamin

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat-Nya yang begitu melimpah kepadaku.
- Ibu, Bapak, dan keluarga tercinta dan saudara-saudara yang senantiasa mendo'akan, memberi semangat dan dorongan.
- Diah terimakasih do'anya dan motivasinya.
- G minor 7 + (Gitar miniatur orkestra 7 +) Danar Mbek, Bli Made, Majex Simbah, Ganter Metal, Teh Yussi, Yume Van Gondrong, Koh Tiar, Wisnu Wis.
- HIMAsik 07, Inilah Ansambel Gitar, Kos At Taqwa, Purwacaraka Music Studio Yogyakarta.

Maturnuwun

“Motto”

Saya memang lulus tidak tepat waktu.

Tetapi saya lulus diwaktu yang tepat!

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Karakter Fungsi Instrumen Musik Sintren Brebes di Desa Pagejungan Kabupaten Brebes* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi, tetapi berkat dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd selaku pembimbing I yang dengan tulus dan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan sejak perencanaan penelitian, hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Hanna Sri Mudjilah, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan tulus dan sabar pula memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan sejak perencanaan penelitian, hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Para nara sumber yaitu Bapak Dulbari selaku narasumber utama yang telah memberikan begitu banyak informasi mengenai keberadaan serta seluk-buluk Sintren Brebes;
4. Bapak I'ing selaku narasumber sekaligus pemain gitar elektrik Sintren Brebes yang memberikan pencerahan mengenai musik Sintren Brebes.
5. Bapak Nopri selaku narasumber sekaligus pemain gendang Sintren Brebes yang memberikan pencerahan mengenai musik Sintren Brebes.
6. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di kampus, khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2007 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan pahala atas segala amal dan budi baik yang telah dilakukan oleh semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini, dan semoga tulisan ini bermanfaat.

Yogyakarta, 14 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Karakter.....	8
2. Pengertian Musik.....	9
3. Unsur-Unsur Musik.....	11
4. Struktur Musik.....	16
5. Pengertian Sintren Brebes.....	18
B. Penelitian Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Data Penelitian.....	22

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Triangulasi.....	28
BAB IV KARAKTER MUSIK SINTREN	
A. Sintren Brebes “Layung Sari” Pagejungan Brebes	
1. Gambaran Umum Sintren Brebes.....	30
2. Jalannya Pertunjukan Sintren Brebes.....	31
3. Instrumen Musik Sintren Brebes.....	33
B. Karakter Musik Sintren Brebes	
1. Instrumen.....	38
2. Tangga Nada.....	38
C. Analisis Musik Sintren Brebes	
1. Lagu yang berjudul “Bapak Tani”	39
2. Lagu yang berjudul “Solasih Medley Tambak Pawon”	45
3. Lagu yang berjudul “Turun Sintren”	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
GLOSARIUM.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	87
Tabel 2 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tangga Nada C Mayor.....	14
Gambar 2 Triangulasi.....	29
Gambar 3 Kecrek.....	33
Gambar 4 Kempyang.....	34
Gambar 5 Kempul dan Gong.....	35
Gambar 6 Gendang.....	36
Gambar 7 Suling.....	36
Gambar 8 Gitar Elektrik.....	37
Gambar 9 Keyboard.....	38
Gambar 10 Notasi Vokal Lagu Bapak Tani.....	41
Gambar 11 Notasi Cymbal Lagu Bapak Tani.....	42
Gambar 12 Notasi Kecrek Lagu Bapak Tani.....	42
Gambar 13 Notasi Kempyang Lagu Bapak Tani.....	43
Gambar 14 Notasi Kempul Lagu Bapak Tani.....	44
Gambar 15 Notasi Gong Lagu Bapak Tani.....	44
Gambar 16 Notasi Gitar Elektrik Lagu Bapak Tani.....	45
Gambar 17 Notasi Gendang Lagu Bapak Tani.....	45
Gambar 18 Notasi Keyboard Lagu Bapak Tani.....	46
Gambar 19 Notasi Vokal Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	47
Gambar 20 Notasi Cymbal Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	49
Gambar 21 Notasi Kecrek Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	49
Gambar 22 Notasi Kempyang Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	50
Gambar 23 Notasi Kempul Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	51
Gambar 24 Notasi Gong Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	51
Gambar 25 Notasi Gitar Elektrik Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	52
Gambar 26 Notasi Gendang Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	53
Gambar 27 Notasi Keyboard Lagu Solasih Medley Tambak Pawon	54
Gambar 28 Notasi Vokal Lagu Turun Sintren.....	55
Gambar 29 Notasi Cymbal Lagu Turun Sintren.....	56

Gambar 30 Notasi Suling Lagu Turun Sintren.....	57
Gambar 31 Notasi Kecrek Lagu Turun Sintren.....	58
Gambar 32 Notasi Kempyang Lagu Turun Sintren.....	58
Gambar 33 Notasi Kempul Lagu Turun Sintren.....	59
Gambar 34 Notasi Gong Lagu Turun Sintren.....	59
Gambar 35 Notasi Gitar Elektrik Lagu Turun Sintren.....	60
Gambar 36 Notasi Gendang Lagu Turun Sintren.....	61
Gambar 37 Notasi Keyboard Lagu Turun Sintren.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Full Score Lagu Turun Sintren.....	71
Lampiran II Full Score Lagu Bapak Tani.....	74
Lampiran III Full Score Lagu Solasih Medley Tambak Pawon.....	78
Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian.....	83
Lampiran V Surat Keterangan Wawancara.....	84
Lampiran VI Pedoman Observasi.....	88
Lampiran VII Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran VIII Pedoman Dokumentasi.....	92
Lampiran IX Hasil Wawancara.....	93

**Analisis Karakter Fungsi Instrumen Musik Sintren Brebes di Desa
Pagejuran Kabupaten Brebes**

Oleh

Giska Fariz Al Alamin

NIM. 07208244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter musik Sintren Brebes yang memiliki keunikan terutama dalam instrumen dan laras/tangga nada yang digunakan. Penelitian ini difokuskan pada karakter instrumen, pola melodi, dan harmonisasi lagu yang digunakan dalam Analisis Karakter Fungsi Instrumen Musik Sintren Brebes.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan dua prinsip kerja, yaitu penelitian studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk video yang kemudian menjadi sumber data untuk dianalisis. Adapun untuk menganalisis karakter musik Sintren Brebes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Instrumen dalam musik Sintren Brebes yaitu terdapat instrumen moderen seperti gitar elektrik dan keyboard. Gitar elektrik bermain dengan berimprovisasi nada-nada yang menggunakan tangga nada pentatonis pelog dan pentatonis slendro. Instrumen gitar elektrik tidak bermain sebagai pengiring tetapi bermain sebagai melodi utama. Instrumen keyboard bermain hanya sebagai pengiring (memainkan akor). Instrumen selanjutnya adalah gendang dan vokal. Permainan gendang dalam Sintren Brebes bermain secara berimprovisasi tetapi tetap dalam tempo aslinya (a tempo). Vokal bermain menggunakan teknik sinden sunda; (2) Periode/kalimat pada lagu *Sintren Brebes* merupakan melodi berjalan yang temanya berkembang atau bisa dikatakan perkembangan tema melodi yang menjadi sebuah lagu. Bisa disebut repetisi, yaitu pola gerakan yang diulang-ulang. Berdasarkan hasil analisis tangga nadanya terdapat dua tangga nada, yaitu Tangga Nada Slendro yang terdiri dari nada 1 (ji) – 2 (ro) – 3 (lu) – 5 (mo) – 6 (nem) dan Tangga Nada Pelog yang terdiri dari nada 1 (ji) – 3 (lu) – 4 (pat) – 5 (mo) – 7 (pi); (3) Harmoni/akor yang digunakan yaitu akor I-ii-iii-IV-V-vi. Akor I – IV - V selalu digunakan dalam suasana mayor, sedangkan akor ii, iii dan vi selalu dalam suasana minor. Karena yang digunakan adalah tangga nada pentatonis pelog dan pentatonis slendro. Tetapi dalam progresi akornya sudah terdapat akor oktaf (P8) dan balikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kesenian tradisional terasa lebih terbelakang saat ini, dibandingkan dengan kesenian yang bersifat populer. Hal ini dikarenakan kesenian populer dapat dinikmati oleh semua masyarakat yang ada di dunia. Setiap masyarakat, baik sadar atau tidak mengembangkan kesenian sebagai ungkapan dan pernyataan rasa estetik yang merangsangnya sejalan dengan pandangan, aspirasi, kebutuhan, dan gagasan-gagasan yang mendominasi. Pada umumnya kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat bersifat sosio-religius, yakni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial dan erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan.

Setiap daerah mempunyai kesenian tradisional yang mungkin akan terdengar asing bagi daerah-daerah lain. Hal ini dikarenakan kesenian tradisionalnya hanya berlaku di daerah tersebut. Ada juga beberapa kesenian tradisional yang menjadi umum, artinya kesenian tradisional tersebut dapat dinikmati bahkan dimainkan oleh masyarakat di Indonesia.

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang merupakan perwujudan gagasan dan perasaan manusia yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam kehidupannya. Kesenian selalu dikaitkan dengan keindahan yang memberikan

kenikmatan bagi manusia yang melihatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Suharti (2006; 61) sebagai berikut:

Sebagai salah satu unsur kebudayaan kesenian adalah betul-betul sebagai hasil perilaku bermakna yang intinya dapat mengundang nilai plus bagi manusia, karena seni selalu dikaitkan dengan keindahan atau hal-hal yang menarik dan memberi kenikmatan bagi manusia. Sebab system budaya kesenian ada ide-ide untuk penciptaan, norma-norma untuk memahami keindahannya, dan tujuan dari kesenian tersebut.

Begitupun dengan perkembangan dari salah satu kesenian tradisional pesisir pantai utara khususnya di daerah Brebes. Di daerah Brebes terdapat kesenian-kesenian tradisional antara lain *Sintren Brebes*, *Burok*, dan *Reog Banjarharjo*, tetapi kesenian yang unggul adalah kesenian *Sintren Brebes*.

Kesenian tradisional Sintren Brebes ini merupakan seni tradisi masyarakat di desa, dan tidak diketahui siapa penciptanya, karena seni pertunjukan rakyat ini hidup dalam kolektif masyarakat. Kesenian Sintren ini memiliki keunikan tersendiri yaitu pelaku utamanya seorang gadis suci yang belum akil balik dan belum terjamah tangan laki-laki yang digunakan sebagai media masuknya roh bidadari sehingga penari mengalami *in trance* (tidak sadarkan diri).

Kesenian Sintren muncul sebagai ungkapan rasa syukur kepada nenek moyang, dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan hasil panen yang melimpah. Selain itu kesenian Sintren dipercaya dapat digunakan sebagai ritual memindahkan hujan, penglaris dagangan, dan untuk menyembuhkan penyakit. Biasanya pada waktu musim hajatan, baik khitanan maupun pernikahan *Sintren* banyak yang *menanggap*, tidak hanya masyarakat Brebes saja tetapi juga daerah-daerah disekitarnya.

Kesenian ini didukung oleh kaum muda dan kaum tua dengan latar belakang yang berbeda. Kaum tua mengadakan penyelenggaraan kesenian tradisional Sintren pada saat musim kemarau dengan maksud untuk memohon hujan, sedangkan kaum muda (laki-laki) mendatangi pertunjukan kesenian Sintren dengan tujuan yang khusus yaitu berharap memperoleh jodoh yang diidamkan yaitu, seorang gadis cantik yang masih murni (perawan). Gadis-gadis pun banyak juga yang datang menonton kesenian Sintren dengan maksud yang lain lagi yaitu untuk menentukan kenalan baru yang diharapkan cocok untuk menjadi pasangannya. Kaum remaja, serta anak-anak menonton kesenian *Sintren* tersebut dengan tujuan sekedar hiburan saja.

Kesenian tradisional *Sintren* ternyata mampu memberikan hiburan sehat kepada masyarakat dan membangkitkan semangat gairah untuk melangkah maju bergotong-royong sehingga dengan mudah para tokoh masyarakat mengarahkan potensinya untuk digerakan dalam membangun desa.

Kesenian Sintren hidup subur dan berkembang sampai dengan kira-kira akhir akhir tahun 1800, dan sejak awal tahun 1900 kesenian Sintren mengalami kemunduran akibat situasi kesulitan ekonomi yang melanda daerah Brebes pada saat itu, yang merupakan salah satu faktor penyebab mundurnya kesenian Sintren.

Menjelang tahun 1920 kesenian Sintren muncul lagi di arena pentas untuk menghibur masyarakat. Kesenian ini setapak demi setapak maju seiring dengan timbul tenggelamnya kehidupan masyarakat pendukungnya. Hal ini dilihat dari banyaknya pementasan kesenian Sintren tersebut yang hampir setiap malamnya di

padukuhan-padukuhan daerah Brebes. Bahkan lebih sering dari satu pementasan dalam satu padukuhan pada satu malam.

Pada tahun 1940 kesenian Sintren kembali mengalami kemunduran yang cukup memprihatinkan akibat ketidak-tentraman masyarakat karena tentara Jepang menjajah Indonesia. Jaman pendudukan Jepang dirasa oleh rakyat sebagai jaman yang cukup memberikan tekanan serta penderitaan kepada rakyat, sehingga minat untuk menghibur mengadakan kesenian Sintren hilang sama sekali.

Kesenian Sintren menjadi semakin langka setelah datangnya tentara Jepang ke Indonesia. Sesekali pernah muncul pementasan kesenian *Sintren*, dan saat-saat yang demikian itupun tampil dalam wajah yang suram, ditandai dengan kostum-kostum yang memprihatinkan dan juga dimainkan oleh seniman seniwati yang berwajah murung, bertubuh kurus, disebabkan rasa penderitaan yang menghimpit diri para pemainnya. Namun demikian, dalam keadaan prihatin itu setiap kesenian *Sintren* muncul di arena kaum muda-mudi, remaja, dan kaum tua tetap menyempatkan diri hadir menontonnya. Hal ini menandakan bahwa kesenian *Sintren* masih digemari masyarakat.

Pada tahun 1945 setelah Indonesia merdeka, keadaan kesenian *Sintren* semakin membaik lagi meskipun kostum dan alat-alatnya tetap dalam keadaan yang menyedihkan. Namun pada suatu ketika kesenian *Sintren* sempat menghilang sama sekali. Kira-kira tahun 1953 penduduk di lokasi Sintren ini sangat takut terhadap anggota pasukan DI/TII yang menganggap bahwa kesenian *Sintren* adalah kesenian yang mendatangkan makhluk halus, dan mendatangkan makhluk halus ini merupakan perbuatan yang bertentangan dengan agama yang

berkembang di pantai utara khususnya daerah Brebes. Masyarakat yang mempunyai (menghuni) wilayah *Sintren* Brebes ini menyingkir ke desa yang dirasa aman. Sejak tahun 1960, yaitu sejak meredanya kegiatan pemberontakan DI/TII di wilayah Kabupaten Brebes, kesenian *Sintren* mulai muncul lagi dalam pementasan-pementasan. Bahkan mulai dipentaskan pada acara hiburan pada orang-orang khajatan.

Menjelang tahun 1965 kesenian *Sintren* terganggu oleh meletusnya Gerakan 30 S/PKI. Gerakan ini dengan sangat drastis mematikan kegiatan kesenian *Sintren* untuk beberapa saat karena gerakan tersebut menyeluruh di setiap pelosok wilayah Kabupaten Brebes, dan mereka takut mengadakan kegiatan kesenian *Sintren*. Kira-kira pada tahun 1970 kesenian *Sintren* mulai lagi ditelusuri oleh petugas-petugas pemerintah, dalam hal ini oleh petugas-petugas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan.

Di Brebes petugas-petugas Kantor Pembinaan Kebudayaan Kabupaten Brebes mulai mencari tokoh-tokoh *Sintren* tersebut dalam rangka menghidupkan kembali. Mulailah dihimpun seniman-seniman *Sintren* tersebut dan mulai dipentaskan. Sejak saat itu satu demi satu menyusul muncul kelompok-kelompok *Sintren* Brebes yang baru. Pada tahun 1981 pegawai Kebudayaan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Brebes mulai mengadakan pembinaan yang lebih intensif, dengan mengarahkan sikap hidup para senimannya, memberikan bimbingan dan penyuluhan teknis baik dalam hal pola lantai, rias, busana, syair, dan sebagainya. Tentu saja dengan mempertahankan keasliannya.

Pertunjukan kesenian tradisional *Sintren* Brebes masih cukup digemari karena menampilkan hiburan yang memberikan nilai keindahan kepada masyarakat karena terdapat nyanyian, musik dan tarian yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Selain itu pertunjukan *Sintren* Brebes juga menonjolkan tindakan yang terkadang sulit diterima nalar. Antara lain, pada saat penari dimasukkan ke dalam *kurungan* mengalami perubahan yaitu penari *Sintren* Brebes telah berdandan cantik dan berbusana tari lengkap dengan aksesorisnya, perubahan ini terjadi karena roh bidadari merias dan memakaikan busana *Sintren* Brebes.

Pada kesenian *Sintren* Brebes terdapat unsur-unsur penting antara lain, *sajen* sebagai unsur utama (unsur *magic*) pada kesenian tradisional *Sintren* Brebes ini masih sangat berpengaruh dan mempunyai fungsi yang penting dalam setiap pertunjukan *Sintren* Brebes. Unsur yang tidak kalah penting pada kesenian tradisional *Sintren* Brebes adalah musik. Musik berperan sebagai pengiring selama kesenian tradisional *Sintren* Brebes berlangsung. Lagu dalam iringan musik *Sintren* bermacam-macam antara lain; *Turun Sintren*, *Widadari*, *Simbar Melati*, *Tambak-tambak Pawon*, *Bajigur Aren*, *Bapak Tani*, *Solasih*, *Kembang Mawar*, *Blenderan*, *Kembang Dadap*, *Bayem Ceprol*, *Pitik Walik*, dan lain-lain.

B. Fokus Penelitian

Dalam kesenian tradisional *Sintren* Brebes terdapat berbagai macam aspek yang bisa ditinjau untuk dipahami baik bentuk maupun pola dari kesenian tradisional ini, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada masalah karakter musik *Sintren* Brebes yang meliputi instrumen, melodi, dan harmonisasi nada

pada lagu yang berjudul *Turun Sintren, Bapak Tani, Solasih dan Tambak Pawon*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah karakter musik *Sintren* Brebes di desa Pagejungan, Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan karakter musik *Sintren* Brebes yang meliputi instrumen, pola melodi, dan harmonisasi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus permasalahan, dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberikan :

- a. Manfaat Teoritis, untuk menambah cakrawala / khasanah pengetahuan tentang Karakter Musik *Sintren* Brebes.
- b. Manfaat Praktis,
 1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Karakter Musik *Sintren* Brebes.
 2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dapat digunakan untuk menambah referensi bahan bacaan di program studi pendidikan seni musik.

BAB II

K AJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Karakter

Karakter yaitu mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu (Depdikbud, 2005 : 744). Sumber lain juga menuliskan bahwa karakter mempunyai sifat khas yang tidak dapat disembunyikan (Kamus Pendidikan Pelajar dan Umum, 1992 : 71). Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa karakter yaitu ukiran atau pahatan watak/jiwa sehingga berbentuk unik, khas, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan yang lain (Jhon, 2010 : 1).

Menurut Kamus Kedokteran Dorland (2002 : 406), karakter adalah

1. Kualitas atau atribut yang menunjukkan sifat suatu objek atau organisme.
2. Dalam genetika, ekspresi gen atau sekelompok gen yg terlihat pada fenotipe.
3. Dalam psikiatri, istilah yang digunakan terutama dalam literatur psikoanalitik, dengan cara yang hampir sama dengan kepribadian, khususnya untuk ciri kepribadian yang dibentuk oleh pengalaman hidup dan proses perkembangan.

Secara lebih umum, dalam Ensiklopedi Indonesia (1992 : 1663), dijelaskan bahwa

“Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti watak. Secara umum pengertian karakteristik adalah sifat khas yang tetap menampilkan diri dalam keadaan apapun. Bagaimana upaya untuk menutupi dan menyembunyikan watak itu, ia akan selalu ditemukan sekalipun kadang-kadang dalam bentuk lain”.

Untuk menemukan karakter tersebut diperlukan proses analisis. Dalam KBBI (2002 : 43), analisis adalah kata benda yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam proses menganalisa juga tentunya terdapat struktur. Struktur disini yang dimaksudkan adalah struktur pola melodi *Sintren Brebes*.

Dari beberapa pengertian karakter tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah suatu ciri khas atau sifat khas yang tampak dalam keadaan apapun. Dalam penelitian ini, karakter yang dimaksudkan adalah ciri khas pola melodi yang ada pada lagu *Turun Sintren, Bapak Tani, Solasih dan Tambak Pawon*.

2. Musik

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia disamping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya. Menurut Banoe (2003 : 285) musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990 : 413) musik didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi.

Musik merupakan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan atau ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan & kesinambungan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005 : 766), sedangkan Jamalus (1988 : 1) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu.

Menurut Bandem dalam Merriam (<http://books.google.co.id/books?id=bJCfAAAAMAAJ&q=menurut+bandem+dalam+merriam&dq=menurut+bandem+dalam+merriam&source=bl&ots=fZu3hp1Ui&sig=gKIjKyYpi6sbHsVNC03l1DWa0zU&hl=id&sa=X&ei=W61jUKupJ47KrAf77YHADg&ved=0CEMQ6AEwBQ>)

1. Musik sebagai konsep, teori atau kognitif.
2. Musik sebagai perilaku : perilaku fisik, perilaku verbal, perilaku sosial, perilaku pembelajaran, dan perilaku simbolis.
3. Musik sebagai desah, bunyi, suara, nada, system nada.

Musik adalah sebuah bentuk seni yang medium suara. unsur-unsur umum musik adalah *pitch* (yang mengatur melodi dan harmoni), irama (dan terkait konsep tempo, meter, dan artikulasi), dinamika, dan kualitas sonik dari timbre dan tekstur. Kata ini berasal dari bahasa Yunani μουσική (*mousike*), "(seni) dari Muses." (<http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/computers/2165300-pengertian-musik/>).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, dalam hal ini kebutuhan batin atau

rohani manusia yang terdiri atas komposisi yang berkesinambungan. Keakraban hubungan manusia dengan musik juga ditunjukkan dengan kenyataan bahwa musik digunakan dalam berbagai bidang kehidupan sosial sesuai dengan budaya masyarakatnya.

3. Unsur-unsur musik

Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi :

a. Unsur-unsur pokok musik

1) Irama

Irama/ ritme adalah pengaturan logis rangkaian bunyi berdasar lama-singkatnya ia dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal (Kristianto, 2007: 90). Lebih lanjut Soeharto (1975: 51) menambahkan bahwa irama dapat dirasakan dan didengar. Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam dengan bermacam lama waktu yang membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa nada dalam ayunan.

Menurut Kernfield (dalam Randell, 1986:700) memaknai ritme (*rhythm*) ke dalam dua kategori yaitu

makna umum dan makna spesifik. Secara umum ritme mencakup keseluruhan aspek musikal yang berhubungan dengan waktu, sedangkan secara spesifik, ritme merupakan konfigurasi pola ketukan tertentu baik yang berasosiasi dengan tempo atau sukut tertentu maupun tidak.

Dari semua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa irama/ ritme adalah pengaturan bunyi dari suatu waktu tertentu yang dapat dirasakan dan didengar dengan bermacam lama waktu yang membentuk pola irama.

2) Melodi

Mark (1995 : 7) mengatakan jika kita berbincang-bincang dengan orang awam atau peminat musik, justru istilah-istilah melodi cepat dikemukakan sebagai sesuatu kriteria utama dalam suatu usaha mengukur kualitas suatu karya musik. Melodi adalah urutan nada dalam berbagai ketinggian dan nilai nada (Kodijat 1983 : 45). Sedangkan menurut Soeharto (1992 : 80) melodi adalah rangkaian dalam sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik-turunnya. Dapat merupakan satu bentuk ungkapan penuh, atau hanya berupa penggalan ungkapan. Menurut Jamalus (1988 : 16), melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan secara berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Kemudian menurut Banoe (2003 : 196) melodi adalah lagu.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter pola melodi berarti sistem (struktur) yang dibuat untuk mengatur urutan nada yang memiliki sifat khas dalam berbagai ketinggian dan nilai nada.

Menurut Kusumawati (2005: 6) secara psikologis suatu melodi memiliki ciri khas tertentu, yaitu:

- a) Kedekatan (*propinquity*)
Yang dimaksud dengan kedekatan adalah suatu progresi tonal (nada-nada) dari not satu ke not yang lain dalam interval yang sempit.
- b) Pengulangan (*repetition*)
Yaitu pengulangan pada elemen-elemen nadanya. Unsur pengulangan ini menjadi ciri yang paling mudah dikenali dalam suatu melodi.
- c) Finalitas (*finality*)
Finalitas adalah (keberakhiran atau keberlabuhan) atau biasanya disebut sebagai *kadens (cadence)*. Kadens ini merupakan suatu kesan perasaan tiba, sampai, berlabuh di suatu tempat atau titik. Ketika menyimak

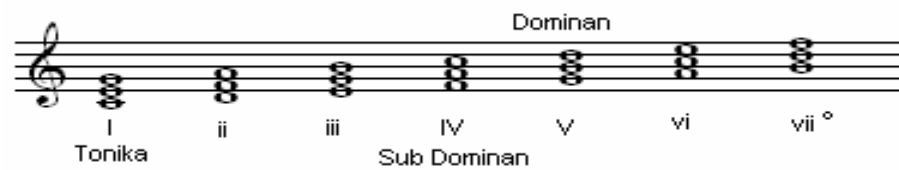
progresi nada F-G-E-D, kita mengharapkan nada C akan menyusul dan menutup frase ini.

3) Harmoni

Harmoni secara praktis merupakan susunan dua atau tiga buah nada yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan (akor). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Khodijat (1986 : 32), bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor serta hubungan antara masing-masing akor.

Sementara menurut Senen, (1983 : 12), harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri dari satuan nada akor, nada *tonika* nada *terts* dan nada *kwint*-nya. Menurut Sudarto (2003 : 4) harmoni adalah kombinasi nada yang terdengar secara serempak dan selaras yang menghasilkan nilai artistik dan estetis.

Landasan harmoni ialah susunan vertikal yang biasanya terdiri dari tiga atau empat nada. Sebuah akor yang terdiri dari tiga nada, yang setiap nadanya terpisah satu sama lain oleh interval tiga (*third*), disebut trinada (*triad*). Jika dibangun di atas nada pertama maka ia disebut trinada Tonika. Pada skala C mayor akor tonikanya tersusun dari tiga nada yang terpisah oleh interval tiga, yaitu C-E-G



Gambar 1: susunan trinada dalam tangga nada C mayor

Menurut Mudjilah (2004: 56) istilah akor dapat terdiri dari empat buah nada atau bahkan lebih, sedangkan akor yang hanya terdiri dari tiga buah nada disebut triad. Triad disusun oleh tiga buah nada yang terdiri atas nada alas (*root*), nada ketiga (*terts*), dan nada kelima (*kwint*).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah susunan dua buah nada atau lebih yang dibunyikan secara bersama dan menghasilkan keselarasan bunyi.

4) Bentuk

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000 : 135). Dalam seni, bentuk dimaksudkan sebagai rupa indah yang menimbulkan kenikmatan artistik melalui serapan penglihatan dan atau pendengaran. Menurut Jamalus (1988 : 79), kata bentuk dalam musik merupakan ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik dalam sebuah komposisi yang meliputi melodi, irama, harmoni dan dinamik. Bentuk indah dicapai karena keseimbangan struktur artistik, keselarasan (harmoni), relevansi. Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide

ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis sebagai “wadah” yang “diisi” oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996: 3).

b. Unsur-unsur ekspresi

1) Tempo

Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam *beat*/ketukan per menit (Kristianto, 2007: 114). Sedangkan menurut Soeharto (1992: 34), tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi dimainkan per menit.

Pengelompokan tempo menurut Sem Dresden (dalam Banoe, 2003: 329) adalah gerak (tempo) yang lambat sekali; gerak (tempo) lambat yang sedang; gerak (tempo) cepat; gerak (tempo) cepat yang sedang; gerak (tempo) cepat; gerak (tempo) cepat sekali dan yang tercepat. Berikut ini beberapa contoh tempo yang sering digunakan.

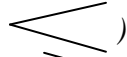
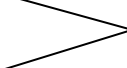
- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| 1. <i>Largo</i> | : sangat lambat (M.M. 46-50) |
| 2. <i>Adagio</i> | : lambat (M.M. 52-54) |
| 3. <i>Andante</i> | : berjalan teratur (M.M. 72-76) |
| 4. <i>allegro</i> | : cepat, gembira (M.M. 132-138) |
| 5. <i>prestissimo</i> | : sangat cepat (M.M. 208) |

Keterangan :

M.M = *Maelzel Metronome*

2) Dinamik

Menurut Mudjilah (2004: 65) tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/ phrase kalimat musik. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah dinamik yang sering digunakan.

1. *Piano* (*p*) : lembut
2. *Forte* (*f*) : keras
3. *Crescendo* () : makin lama makin keras
4. *Decrescendo* () : makin lama makin lembut
5. *Diminuendo* (*dim.*) : melembutkan nada
6. *Sforzando* (*sfz.*) : lebih keras, diperkeras

4. Struktur Musik

Di dalam musik, selain unsur-unsur musik yang terdiri dari melodi, ritmis, harmoni, dan dinamik, terdapat bentuk musik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu motif, tema, frase, dan kalimat.

Berikut akan dijelaskan komponen yang terdapat dalam struktur musik yaitu bentuk bagian-bagian yang sederhana :

a. Motif

Menurut Prier (1996 : 3), motif merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Motif terbentuk dari susunan nada yang membentuk melodi yang menjadi karakter kuat tema lagu. Selanjutnya menurut Prier, secara normal sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama.

b. Tema

Tema merupakan serangkaian melodi pokok atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi (Banoë, 2003 : 409). Dalam sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan.

c. Phrase

Phrase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens (Wicaksono 1998 : 3). phrase dibagi menjadi dua yaitu phrase anteseden, dan phrase konsekuen. Berikut dijelaskan pengertian phrase anteseden dan konsekuen.

1)Phrase anteseden

Phrase tanya atau phrase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat, dan biasanya diakhiri dalam kadens setengah (pada umumnya jatuh pada akor dominan).

2)Phrase konsekuen

Phrase konsekuen adalah phrase jawab atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

d. Kadens

Menurut Banoë (2003 : 68), kadens merupakan cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akor, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah phrase. Terdapat beberapa macam kadens, antara lain:

1) Kadens sempurna : kadens yang memiliki progresi akornya IV – V – I.

2) Kadens setengah : kadens yang memiliki progresi akornya I – V.

Kadens setengah terdapat di tengah kalimat lagu ibarat koma dalam suatu kalimat panjang.

3) Kadens plagal : kadens yang memiliki progresi akornya IV -I.

4) Kadens *phrygian* : kadens yang memiliki progresi akornya apabila akhiran lagu yang jatuh ke akor I dialihkan ke akor III berderajat mayor.

5) Kadens *authentic* : kadens yang memiliki progresi akornya V – I dan disebut juga kadens *perfect*.

6) Kadens *Deceptive* : kadens yang memiliki progresi akornya V – VI dan disebut juga kadens *interrupted* (tipuan).

e. Periode atau kalimat

Periode adalah bagian komposisi lagu yang terdiri atas kalimat lagu yang lengkap berupa dialog antarbagian (Banoe, 2003 : 332). Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat di dalamnya dapat dibentuk dari frase antesenden-antesenden, ataupun frase antesenden-konsekuen.

5. Pengertian Sintren Brebes

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes 2009 ada beberapa pengertian sintren, yaitu 1) Masyarakat pesisir utara mengatakan bahwa kata “Sintren” berasal dari bahasa Jawa “Si” dan “Putren” yang digabung menjadi “Si Putren” kemudian secara singkat (Bahasa Jawa : kerata basa) menjadi “Si-Tren”, dan kemudian menjadi “Sintren”. Maksudnya “Si putri jelmaan”, yaitu seorang wanita yang dimasuki roh bidadari yang cantik sehingga

menjadi seperti putri istana. 2) Ada juga sementara masyarakat mengatakan bahwa “Sintren” berasal dari kata “Santren”, yang berarti “santri-santrian”, yang lalu menjadi “santren” dan kemudian menjadi “Sintren”. Yaitu jenis permainan atau kesenian yang dipimpin oleh seseorang yang menggunakan doa-doa seperti yang dilakukan oleh para santri. 3) Di samping itu ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa “Sintren” itu bermula dari kata “Sindiran” yang telah mengalami perubahan-perubahan bentuk dalam kata menjadi “Sitiran” dan kemudian menjadi “Sintren”. Hal ini dilihat dari syair-syair lagu yang mereka bawakan semua berisi kalimat sindiran baik terhadap penari, *bodor* (lawak) maupun terhadap penontonnya. Sindiran-sindiran ini merupakan pengganti dialog. Dalam hal ini dialog dilaksanakan oleh vokalis-vokalis yang mengiringinya. Para vokalis ini melagukan syair-syair yang isinya antara lain : doa-doa atau mantra-mantra untuk menghadirkan roh bidadari agar datang dan masuk (menjelma) pada penari yang berada dalam kurungan, syair-syair sindiran, syair-syair muda-mudi dan syair-syair lain.

Jadi Sintren Brebes dapat diartikan suatu bentuk kesenian tradisional yang penarinya dimasuki roh halus atas hasil doa-doa dari pawang yang juga biasa disebut juga *Kemlandang*.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas tentang karakter musik memang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang sejenis mengenai musik tradisional pernah dilakukan oleh Diah Pangestuti (1998), berjudul “*Karakteristik Musik Tradisional Melayu Iringan Tari Serampang Dua Belas*”. Penelitian tersebut

menjelaskan relevansi musik tradisional melayu iringan tari serampang dua belas serta rangkaian dan sejarah terciptanya tari serampang dua belas.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang alat-alat musik pengiring tari serampang dua belas yang terdiri dari akoreon, dua buah gendang dan gong. Dimana akoreon berperan sebagai pembawa melodi, gendang sebagai pembawa ritmis dan gong sebagai pemberi ritmis dan penjaga tempo. Dalam hal ini penelitian yang sudah dilakukan tersebut memiliki relevansi dengan yang akan dilakukan peneliti karakter musik *Sintren Brebes* di desa Pagejungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Diah Pangestuti, penelitian skripsi Toto Nugroho (2011) berjudul "*Perpaduan Musik Cina dan Betawi Pada Kesenian Gambang Kromong Putra Anak Betawi*" juga menjadi penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tersebut mengulas tentang karakteristik musik tradisional *Gambang Kromong*. Hasil penelitian tersebut membahas tentang analisis pola melodi, tema, dan harmonisasi sehingga karakteristik *Gambang Kromong* bisa ditemukan dalam perpaduan musik *Cina* dan *Betawi*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Diah Pangestuti dan Toto Nugroho, maka peneliti menemukan relevansi yang hampir sama seperti meneliti musik pengiring tarian tradisional beserta dengan instrumen-instrumennya dan menganalisa lagu-lagu kesenian tradisional. Perbedaannya adalah dalam penelitian musik *Sintren Brebes* terdapat alat musik moderen dan menggunakan mantra-mantra (sihir).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2008 : 9) menyatakan bahwa :

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor dalam Pawito (2007 : 84), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Endraswara (2006 : 85), mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam istilahnya.

Dengan metode penelitian kualitatif ini akan dideskripsikan secara akurat dan faktual tentang karakter musik *Sintren Brebes* yang selanjutnya dapat disusun dan dituangkan dalam bentuk laporan ilmiah. Tahap-tahap penelitian meliputi: menentukan objek penelitian, mencari sumber data, analisis data, dan keabsahan data melalui triangulasi.

B. Data penelitian

Data karakter musik *Sintren Brebes* di desa Pagejungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, berupa data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diuji dengan statistik (Kountur, 2007 : 105). Data yang dihasilkan dari penelitian ini berbentuk dokumen tulisan maupun gambar atau foto dan video yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini mengamati tentang karakter musik *Sintren Brebes*. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada nara sumber yaitu pimpinan dan pelatih grup “*layung sari*” yang menyangkut tentang sejarah *Sintren Brebes*, tujuan *Sintren Brebes*, instrument yang digunakan, lagu yang dimainkan, serta proses pertunjukan *Sintren Brebes*. Dokumentasi dalam penelitian ini mengambil beberapa data yang berupa catatan/piagam penghargaan, video permainan *Sintren Brebes*, serta foto instrument *Sintren Brebes*. Kisi- kisi observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat dalam lampiran.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian tentang karakter musik *Sintren Brebes* ini telah dilaksanakan di desa Pagejungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Tempat ini dipilih karena terdapat grup kesenian tradisional *Sintren Brebes* “*Layung Sari*”. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2011.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penting dalam mengumpulkan data atau informasi tentang objek yang telah diteliti. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2008 : 222) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Sugiyono (2008 : 22) mengatakan bahwa :

“peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperlukan nara sumber yang memahami masalah yang menjadi target utama penelitian. Bapak Dulbari adalah nara sumber penelitian *Sintren Brebes* karena sebagai orang yang mengetahui kesenian tradisional *Sintren Brebes*. Bapak Dulbari sendiri adalah pimpinan grup kesenian tradisional *Sintren Brebes “Layung Sari”*. Dari Bapak Dulbari inilah peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang musik *Sintren Brebes*, terutama yang menyangkut fokus penelitian, seperti instrumen, pola melodi, tema dan harmonisasi musik *Sintren Brebes*.

Adapun metode yang telah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi. Peneliti melakukan penelitian dengan cermat selama proses latihan

dan pementasan kesenian tradisional *Sintren Brebes*. Dalam proses pengamatan langsung digunakan alat bantu *digital recorder* dan kamera foto untuk merekam hasil yang diamati.

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat pertunjukan untuk memperoleh data-data yang akurat serta melakukan pengamatan melalui media video dan foto yang merupakan dokumentasi dari grup kesenian tradisional *Sintren Brebes* yang bisa digunakan sebagai bahan pembandingan dari observasi yang dilakukan secara langsung.

2. Wawancara

Peneliti telah mewawancarai pelaku seni atau pemain *Sintren Brebes* di desa Pagejungan Kabupaten Brebes. Dulbari pimpinan grup *Sintren Brebes "Layung Sari"*, I'ing pemain gitar elektrik, Nopri pemain kendang, penonton *Sintren Brebes* Yanto. Tujuan wawancara untuk melengkapi hal-hal yang kurang jelas. Peneliti menggunakan pedoman yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan musik *Sintren Brebes*, yang kemudian telah dijadikan bahan kajian dan bahan pemantapan dari observasi yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian (Koentjaraningrat, 1977 : 46). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jenis-jenis musik *Sintren Brebes* di desa Pagejungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Teknik dokumentasi dapat menguatkan data-data yang

diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan :

- a. Foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan pentas,
- b. Video tentang kesenian tradisional *Sintren Brebes*,
- c. Dokumen, seperti pemberitaan dalam surat kabar yang memuat kesenian tradisional *Sintren Brebes* dan penghargaan yang pernah diterima.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah pelatih serta pemain musik *Sintren Brebes*.

2. Objek

Objek pada penelitian ini adalah *Sintren*. Dalam penelitian ini membahas semua hal yang berhubungan dengan karakter musik *Sintren Brebes*, instrument yang digunakan serta analisis lagu *Turun Sintren*, *Bapak Tani*, *Solasih dan Tambak Pawon*.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, satu-satunya instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat pengumpulan data yaitu:

1. Peralatan Tulis

Peralatan tulis seperti buku dan pulpen digunakan untuk mencatat informasi- informasi dalam kegiatan penelitian. Fungsi peralatan tulis dalam penelitian ini untuk mencatat beberapa pertanyaan dari peneliti maupun jawaban dari pelatih dan pemain musik *Sintren Brebes*.

2. Kamera

Kamera berfungsi untuk memperjelas hasil data penelitian berupa foto. Foto merupakan data yang berupa gambar yang digunakan untuk memahami dan menganalisa data secara akurat. Data dari hasil observasi dan wawancara dapat diperjelas dengan data foto. Data foto ini didapat dari foto-foto yang ada pada lokasi penelitian dan kegiatan pentas serta hasil buatan (pengambilan) peneliti sendiri.

3. *Digital Recorder*

Digital Recorder digunakan untuk memperoleh data melalui rekaman *digital*. Fungsi *digital recorder* dalam penelitian ini untuk merekam bunyi permainan alat musik *Sintren Brebes*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2000: 142). Pada penelitian ini, data yang terkumpul di analisis secara deskriptif kualitatif. Nasution (dalam Sugiyono, 2008 : 89) menyatakan bahwa analisis telah mulai

sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Hal serupa juga dinyatakan oleh Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2008 : 91). Selanjutnya, hal yang perlu dilakukan adalah *cross-check*, hal ini dilakukan supaya data dalam penelitian merupakan data yang valid.

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yang berurutan untuk memperoleh data yang benar, yaitu data direduksi / *data reduction* , disajikan (*data display*) dan ditarik kesimpulan / *verifikasi* (Sutopo, 2002 : 94). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dari data yang telah terkumpul tersebut dilakukan pemilihan data, data yang digunakan untuk keperluan menjawab pertanyaan dipisahkan dari data yang tidak diperlukan. Langkah ini diperlukan agar data dapat terfokus pada tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh merupakan data wawancara, observasi dan dokumentasi, di sini peneliti memilih data yang diperlukan dan tidak diperlukan.

2. Display Data (*data display*)

Display atau pemaparan data diperlukan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang data yang telah direduksi. Data tersebut kemudian disusun sesuai dengan subjek yang diteliti. Pemaparan

ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan yang meliputi karakter musik *Sintren Brebes* di desa Pagejungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan diambil setelah data terkumpul dan diverifikasi selama penelitian berlangsung, kemudian dikembangkan sejalan dengan berkembangnya data yang terkumpul. Kesimpulan dibatasi pada data yang relevan dengan tujuan penelitian .

Verifikasi ini tentang data observasi, data wawancara, data dokumentasi. Agar data yang diperoleh ini valid, maka uji validitas data yang dilakukan adalah dengan mengkroscekkan data yang sudah ada dengan kaidah triangulasi data.

H. Triangulasi

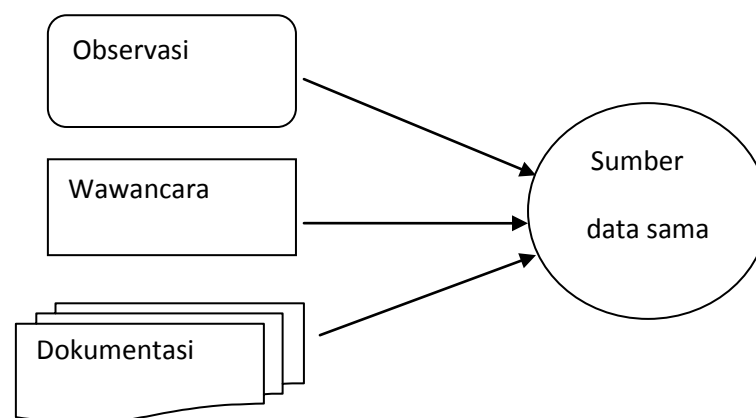
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu (Moleong, 1990: 178). Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran serta kevalidan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Proses uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah mencari kesamaan, kecocokan atau keakuratan data dari metode pengumpulan data yang berbeda. Data dari hasil observasi diperiksa keakuratannya dengan data dari hasil wawancara, kemudian dengan data dari hasil dokumentasi. Dan sebaliknya, data dari dokumentasi, wawancara, dan observasi diperiksa secara keseluruhan

bersamaan dari ketiga metode tersebut. Proses tersebut dinamakan Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk menemukan data yang sama, sehingga data dapat digunakan sebagai sumber data yang valid dan akurat.

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini dilakukan dengan satu sumber yang sama yaitu pimpinan grup *Sintren Brebes "Layung Sari"*, dari observasi diperoleh hasil diantaranya karakter musik *Sintren Brebes*. Sedangkan dari wawancara diperoleh hasil diantaranya sejarah *Sintren Brebes*, tujuan *Sintren Brebes*, instrument yang digunakan, dan lagu yang dimainkan.

Selanjutnya dari dokumentasi diperoleh hasil diantaranya foto- foto yang berhubungan dengan instrumen yang digunakan serta kegiatan pentas, dan dokumen yang diperoleh dari pimpinan grup *Sintren Brebes "Layung Sari"*, diantaranya materi lagu dan penghargaan yang pernah diterima *Sintren Brebes*.



Gambar 2. Triangulasi “teknik” pengumpulan data.
(Sugiyono, 2008:84)

BAB IV

KARAKTER MUSIK SINTREN

A. Sintren Brebes “Layung Sari” Pagejungan Brebes

Sintren Brebes “Layung Sari” Pagejungan Brebes adalah bentuk grup kesenian tradisional yang dipimpin oleh Bapak Dulbari. Grup kesenian tradisional ini sebagai wadah untuk melestarikan kesenian tradisional *Sintren Brebes*.

Sintren adalah kesenian tari tradisional masyarakat pesisir Jawa Tengah dan Jawa Barat antara lain Pekalongan, Pemalang, Brebes, Kuningan, Cirebon, dan Indramayu. Kesenian *Sintren* dikenal sebagai tarian dengan aroma mistis yang bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dengan Sulandono.

Penelitian terhadap kelompok kesenian ini dilaksanakan pada bulan september sampai dengan bulan desember 2011 dengan narasumber pimpinan grup kesenian tradisional *Sintren Brebes “Layung Sari”* Pagejungan Brebes Bapak Dulbari. Grup *Sintren Brebes “Layung Sari”* Pagejungan Brebes dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan kelompok ini telah lama berkecimpung dengan kesenian tradisional *Sintren Brebes*.

1. Gambaran Umum Sintren Brebes

Kesenian tradisional khas Brebes ini hidup didukung oleh masyarakat buruh tani pedesaan dalam wilayah Kabupaten Brebes. Kesenian tradisional *Sintren Brebes* mulai digarap oleh para seniman dan seniwati yang bermata pencaharian sebagai buruh tani dan mereka memanfaatkan sebagai hiburan.

Dalam hal gerak tari, para seniman dan seniwati kesenian tradisional *Sintren Brebes* ini tidak mungkin bisa menggarapnya, karena penari *Sintren* menari-nari dalam keadaan tidak sadarkan diri. Penari yang kemasukan roh ini menari-nari sesuai dengan kehendak roh yang menjelma pada sang penari, sesuai dengan irama lagu, karena penari *Sintren* menari-nari dalam keadaan tidak sadarkan diri. Penari yang kemasukan roh ini menari-nari sesuai dengan kehendak roh yang menjelma pada sang penari, sesuai dengan irama lagu yang dimintanya lewat pawang (*kemlandang*).

Gerak tarinya tanpa pola yang monoton karena ditarikan oleh penari yang tidak sadarkan diri inilah, maka gerak tari *Sintren Brebes* ini tidak dapat digarap untuk dibawa ke arah gerak tari yang lebih maju atau gerak tari yang lebih indah.

Kesenian tradisional *Sintren Brebes* juga mengandung unsur *magic*. Dalang atau dukun yang biasa disebut *kemlandang* dengan mantra-mantranya berusaha untuk menghadirkan roh bidadari agar datang dan masuk ke dalam diri sang penari *Sintren*. Doa selanjutnya diharapkan agar mampu menjadikan wajah sang penari *sintren* tersebut lebih cantik dan juga berharap sang penari *Sintren* bisa menari dengan gerakan-gerakan yang gemulai sesuai dengan irama lagu yang mengiringinya. Lagu iringan tersebut berganti-ganti sesuai dengan permintaan sang *Sintren* lewat *kemlandang*.

2. Jalannya Pertunjukan Sintren Brebes

- a. Penari *Sintren* dan *Kemlandang* menyiapkan diri di dekat kurungan yang siap untuk dipentaskan.

- b. Penari *Sintren* dengan pakaian persediaan yang terlipat rapi ditutup (dimasukan) dalam kurungan oleh sang *Kemlandang*.
- c. Sang *Kemlandang* menyiapkan pedupaan, biasanya dengan bunga-bunga.
- d. Sang *Kemlandang* membakar kemenyan sambil membaca mantera-mantera untuk menghadirkan roh bidadari.
- e. Lagu-lagu iringan dengan syair-syair mengundang dewa/dewi dikumandangkan oleh para juru kawi.
- f. Sang *Kemlandang* berbisik mendekat pada kurungan sambil meneliti *Sintren* tersebut jadi atau tidak.
- g. Pada saat menerima bisikan sang *Sintren* meminta lagu, ini merupakan pertanda bahwa *Sintren* jadi.
- h. Lagu permintaan sang *Sintren* dibawakan dengan bersamaan dengan lagu tersebut kurungan dibuka.
- i. *Sintren* menari-nari sesuai dengan irama lagu yang mengiringinya.
- j. Setelah lagu dibawakan beberapa kali maka dihentikan dan pada saat berhenti lagunya, tarianpun berhenti. Dan kemudian berganti lagu sang *Sintren* pun kembali menari-nari dengan irama lagu yang baru
- k. Mula-mula *Sintren* menari sendirian. Tetapi setelah juru kawi membawakan lagu yang bersyair mencari *Bodor*, maka penari *Sintren* memerlukan pendamping. Dan pendamping tersebut dinamakan *Bodor*.
- l. Permainan ini diulang-ulang sesuai keinginan sang *Kemlandang*.
- m. Setelah pementasan dirasa cukup maka penari *Sintren* menempatkan diri untuk ditutup dikurungan.

- n. Setelah lagu berakhir maka kurunganpun dibuka dan sang penari *Sintren* kembali dalam keadaan sadar seperti sebelumnya.

3. Instrumen Musik Sintren Brebes

Instrumen pada kesenian *Sintren Brebes* merupakan instrumen dari Jawa Barat dan gabungan dengan instrumen musik moderen. Berikut ini akan dijelaskan tentang alat-alat musik yang digunakan dalam kesenian *Sintren Brebes*.

a. Kecrek

Kecrek adalah alat musik ritmis yang terbuat dari batangan logam berbentuk persegi panjang. Kecrek dibunyikan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik kecrek yang terbuat dari kayu yang berbentuk seperti palu.



Gambar 3. Kecrek
(Dokumentasi Pribadi)

b. Kempyang

Kemyang adalah dua jenis gong berposisi horizontal ditumpangkan pada tali yang ditegangkan pada bingkai kayu.



Gambar 4. Kempyang

(Dokumentasi Pribadi)

c. Kempul dan Gong

Kempul adalah sebuah gong gantung kecil yang digantung pada kerangka yang sama dengan gong dan dipukul oleh pemain yang sama. Kempul adalah pelengkap wajib dari gong dan melengkapi penekanannya.

Gong yaitu sebuah gong besar yang digantung pada kerangka dari kayu dan dipukul dengan sebatang kayu berbatang padat oleh pemain yang duduk di

dekat kerangkanya. Gong merupakan alat wajib pada sebuah gamelan. Alat ini dianggap sebagai “pembimbing ritme” dengan cara yang agak berbeda dari kendang. Gong berfungsi untuk menentukan tempo yang dapat dipercepat atau diperlambat, mengatur luas komposisi sebuah lagu, pembagian jeda di dalam kalimat musikal panjang. Gong menekankan pada ketukan terakhir dari garis melodis.



Gambar 5. Kempul dan Gong

(Dokumentasi Pribadi)

d. Gendang / Kendang

Gendang yang digunakan pada kesenian *Sintren Brebes* adalah gendang Jawa Barat bisa disebut juga gendang jaipong atau gendang Sunda. Yang terdiri dari dua gendang kecil dan satu gendang besar.



Gambar 6. Gendang
(Google Images Gendang)

e. Suling

Dalam kesenian *Sintren Brebes*, Suling yang digunakan adalah suling bambu yang pada umumnya di gunakan di Indonesia dalam arti asli pribumi.



Gambar 7. Suling
(Google Images Seruling)

f. Gitar Elektrik

Gitar elektrik adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik dengan menggunakan jari maupun plektrum (*pick*).



Gambar 8. Gitar Elektrik

(Google Images Gitar Elektrik)

g. Keyboard

Keyboard adalah alat musik yang dimainkan seperti piano, hanya saja keyboard bisa memainkan beragam suara seperti, terompet, suling, gitar, biola, perkusi, dan sebagainya.



Gambar 9. Keyboard

(Google Images Keyboard)

B. Karakter Musik Sintren Brebes

Setelah mengetahui lagu-lagu *Sintren Brebes* yang dibawakan oleh grup *Layung Sari*, maka dapat terlihat karakter atau ciri-ciri musik yang terdapat di dalamnya, di antaranya adalah :

1. Instrumen

Dari hasil penelitian dan wawancara pada kesenian tradisional *Sintren Brebes*, maka dapat diketahui instrumen yang terdapat di dalam kesenian tradisional *Sintren Brebes*. Gitar elektrik sangat berperan sekali (wajib) ada dalam kesenian tradisional *Sintren Brebes* selain sebagai instrumen pembawa melodi, ada juga instrumen lain sebagai pembawa melodi yaitu suling. Gitar elektrik dalam kesenian tradisional *Sintren Brebes* tidak berfungsi sebagai pengiring (tidak memainkan akor/kunci), tetapi gitar elektrik berperan sebagai melodi. Sedangkan instrumen gendang berperan sebagai penentu tempo pada musik untuk mengiringi tarian *Sintren Brebes*. Kendangnya pun bermain secara sinkop dan banyak *fill-in*.

2. Tangga Nada

Pada kesenian tradisional *Sintren Brebes* tangga nada yang digunakan adalah pentatonis pelog dan pentatonis slendro. Tangga nada pentatonis pelog yaitu 1 (do) - 3 (mi) - 4 (fa) - 5 (sol) - 7 (si) dan tangga nada pentatonis slendro yaitu 1 (do) - 2 (re) - 3 (mi) - 5 (sol) - 6 (la). Kedua tangga nada ini dimainkan oleh instrumen suling bambu dan gitar elektrik, selain itu lagu-lagu yang dibawakan pun kebanyakan bernada pentatonis.

C. Analisis Musik Sintren Brebes

1. Lagu Yang Berjudul “Bapak Tani”

a. Vokal

Vokal

Ba pak ta ni esuk e suk manggul pa cul Sa la ya ne sa lang pi ku

lan Ba pak ta ni semang ga ma ge ra wang sul Wangsul so ten se da ya

na

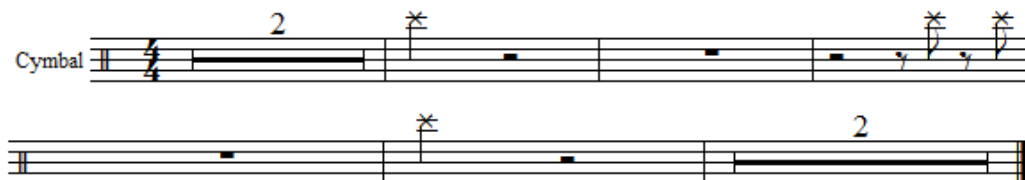
Gambar. 10 Notasi vokal lagu Bapak Tani

Pada instrumen vokal terdapat 8 birama dengan birama pertama terdapat okmat yang besukat 4/4. Melodi pada vokal terdiri tangga nada pentatonis slendro yaitu 1 (do) – 2 (re) – 3 (mi) – 5 (sol) – 6 (la). Analisisnya terdiri dari dua kalimat antiseden dan dua kalimat konsekuen. Lagu ini merupakan lagu satu bagian. Penulisannya A (a, x) , (a' , y), dan terdapat motif pada kalimat (a, x) yang terdiri dari (a = m, n, n1), (x = m1, o). Motif pada kalimat (a' , y) terdiri dari (a' = m2, n2, n3), (y = m3, p).

Keterangan

- Garis berwarna biru (a) menunjukkan kalimat antiseden (kalimat tanya).
- Garis berwarna hijau (x) menunjukkan kalimat konsekuen (kalimat jawab).
- Garis berwarna abu-abu (a') menunjukkan kalimat antiseden tetapi hampir mirip dengan kalimat antiseden pertama (a).
- Garis berwarna ungu (y) menunjukkan kalimat konsekuen tetapi dengan pola yang berbeda dengan kalimat konsekuen pertama (x).
- Garis berwarna merah (m, n, o, . . .) menunjukkan motif melodi

b. Cymbal



Gambar. 11 Notasi cymbal lagu Bapak Tani

Pada instrumen cymbal yang tergolong alat musik perkusi ini hanya sebagai pelengkap saja karena dibunyikan dengan ritme sinkop dengan aksent yang kuat dan dibunyikan pada saat kendang/gendang memulai *fill in*.

c. Kecrek



Gambar. 12 Notasi kecrek lagu Bapak Tani

Pada instrumen kecrek yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme musik. Pada dasarnya ritme yang dimainkan seperti not yang tertulis di atas tetapi, dalam pertengahan lagu ritme bisa berubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan penabuh (pemain) kecrek atau bisa disebut juga pemain berimprovisasi tetapi masih dalam sukatan 4/4.

d. Kempyang



Gambar. 13 Notasi kempyang lagu Bapak Tani

Pada instrumen kempyang yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme musik. Jadi hampir sama dengan instrumen kecrek

fungsinya, hanya saja yang membedakan pada ritmenya. Ritme pada instrument kempyang cenderung di ketukan sinkopnya dan tidak berubah-ubah ritmenya.

e. Kempul



Gambar. 14 Notasi kempul lagu Bapak Tani

Pada instrumen kempul yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pelengkap saja dan jarang dibunyikan. Tidak setiap birama kempul dibunyikan. Dan dibunyikannya juga pada ketukan pertama (aksen).

f. Gong



Gambar. 15 Notasi gong lagu Bapak Tani

Pada instrumen gong yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai berakhirnya pertunjukan musik. Jadi gong dibunyikan pada terakhir

biasanya dengan aba-aba (*fill in* kendang yang melambat) lalu gong baru dibunyikan.

g. Gitar Elektrik



Gambar. 16 Notasi gitar elektrik lagu Bapak Tani

Pada instrument gitar elektrik ini berfungsi sebagai melodi utama. Biasanya gitar elektrik juga berfungsi sebagai akor pengiring. Tetapi di dalam musik *Sintren Brebes* gitar elektrik tidak berfungsi sebagai akor pengiring. Dalam permainannya gitar elektrik tidak menggunakan paten (tetap) tetapi, permainan gitar elektrik cenderung memainkan dengan berimprovisasi yang dibatasi oleh tangga nada *pentatonic* slendro yaitu 1 (do) – 2 (re) – 3 (mi) – 5 (sol) – 6 (la). Ritmenya pun juga memainkan dengan berimprovisasi.

h. Kendang/Gendang



Gambar. 17 Notasi kendang/gendang lagu Bapak Tani

Pada instrumen kendang/gendang yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme dan pembawa ritme. Pada dasarnya permainan kendang/gendang notnya seperti yang ditulis di atas. Tetapi pada saat pertengahan musik kendang/gendang permainannya sudah berbeda karena pemain sudah berimprovisasi. Kendang/gendang ini permainannya seperti kendang/gendang sunda yang enerjik dan penuh sinkop.

i. Keyboard

Gambar. 18 Notasi keyboard lagu Bapak Tani

Pada instrumen keyboard ini berfungsi sebagai akor pengiring tetapi, teknik permainannya hanya menggunakan akor oktaf (P8). Ritmenya pun tidak berubah-ubah. Pada lagu ini terdiri dari akor I Em . . . I Em . . . I Am . . . I Am . . . I Bm . . . I Em . . . I Am . . . I Em . . . I. Urutan akor diatas dimulai pada birama ke-2 sampai birama terakhir.

2. Lagu Yang Berjudul “Solasih Medley Tambak Pawon”

a. Vokal

Vokal

So la sih so lan da na menyan pu tih ngundang de

wa A na de wa sing da di suk ma Wi da da ri te mu ru

na A ri tam bak tam ba ke pa won An trub na dandang ku a

li A ri ko bal A ri ke bul Ngen te ni sing non ton kum

pul

Gambar. 19 Notasi vokal lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Ini adalah dua buah lagu yang digabung menjadi satu (medley). Karena saat pertunjukan Sintren Brebes berlangsung, kedua buah lagu ini saling berhubungan dari makna liriknya yang menceritakan tentang jalannya pertunjukan Sintren Brebes. Pada instrumen vokal terdapat 17 birama dengan birama pertama terdapat okmat yang besukat 4/4. Melodi pada vokal terdiri tangga nada pentatonis pelog yaitu 1 (do) - 3 (mi) - 4 (fa) - 5 (sol) - 7 (Si). Analisisnya terdiri dari empat kalimat antiseden dan empat kalimat konsekuen. Lagu ini merupakan lagu dua bagian. Penulisannya A (a, x) , (a' , y), dan terdapat motif pada kalimat A (a, x) yang terdiri dari (a = m, n), (x = o, p). Motif pada kalimat (a' , y) terdiri dari (a' = m1, n1), (y = o1, p1). Motif pada kalimat B (b, x'), (b' , y) terdiri dari (b = q, n2), (x' = o2, p2), dan (b' = q1, n3), (y = o3, p3).

Keterangan

- Garis berwarna biru (a) menunjukkan kalimat antiseden (kalimat tanya).
- Garis berwarna biru muda (x) menunjukkan kalimat konsekuen (kalimat jawab).
- Garis berwarna ungu (a') menunjukkan hampir mirip dengan kalimat antiseden (kalimat tanya).
- Garis berwarna abu-abu (y) menunjukkan kalimat konsekuen (kalimat jawab) dengan pola yang berbeda.

- Garis berwarna hijau muda (b) menunjukkan kalimat antiseden (kalimat tanya).
- Garis berwarna hijau tua (x') menunjukkan kalimat konsekuen (kalimat jawab) yang hampir mirip dengan kalimat (x).
- Garis berwarna hitam (b') menunjukkan kalimat antiseden (kalimat tanya) yang hampir mirip dengan kalimat (b).
- Garis berwarna merah (m, n, o, . . .) menunjukkan motif

b. Cymbal



Gambar. 20 Notasi cymbal lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Pada instrumen cymbal yang tergolong alat musik perkusi ini hanya sebagai pelengkap saja karena dibunyikan dengan ritme sinkop dengan aksen yang kuat dan dibunyikan pada saat kendang/gendang memulai *fill in*.

c. Kecrek



Gambar. 21 Notasi kecrek lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Pada instrumen kecrek yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme musik. Pada dasarnya ritme yang dimainkan seperti not yang tertulis di atas tetapi, dalam pertengahan lagu ritme bisa berubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan penabuh (pemain) kecrek atau bisa disebut juga pemain berimprovisasi tetapi masih dalam sukat 4/4.

d. Kempyang



Gambar. 22 Notasi kempyang lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Pada instrumen kempyang yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme musik. Jadi hampir sama dengan instrumen kecrek fungsinya, hanya saja yang membedakan pada ritmenya. Ritme pada instrument kempyang cenderung di ketukan sinkopnya dan tidak berubah-ubah ritmenya.

e. Kempul



Gambar. 23 Notasi kempul lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Pada instrumen kempul yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pelengkap saja dan jarang dibunyikan. Tidak setiap birama kempul dibunyikan. Dan dibunyikannya juga pada ketukan pertama(aksen).

f. Gong



Gambar. 24 Notasi gong lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Pada instrumen gong yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai berakhirnya pertunjukan musik. Jadi gong dibunyikan pada terakhir biasanya dengan aba-aba (fill in kendang yang melambat) lalu gong baru dibunyikan.

g. Gitar Elektrik

Gitar Elektrik

The image shows five staves of musical notation for an electric guitar. The key signature is D major (two sharps) and the time signature is 4/4. The notation includes various rhythmic patterns, including sixteenth and thirty-second notes, and rests. The first staff begins with a whole rest, followed by a complex melodic line. The second and third staves continue the melodic development with various rhythmic patterns. The fourth staff shows a more intricate melodic passage. The fifth staff ends with a whole note chord.

Gambar. 25 Notasi gitar elektrik lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Pada instrument gitar elektrik ini berfungsi sebagai melodi utama. Biasanya gitar elektrik juga berfungsi sebagai akor pengiring. Tetapi di dalam musik Sintren Brebes gitar elektrik tidak berfungsi sebagai akor pengiring. Dalam permainannya gitar elektrik tidak menggunakan paten (tetap) tetapi, permainan gitar elektrik cenderung memainkan dengan berimprovisasi yang

dibatasi oleh tangga nada *pentatonic* pelog yaitu 1 (Do) 3 (Mi) 4 (Fa) 5 (Sol) 7 (Si) 1 (Do). Ritmenya pun juga memainkan dengan berimprovisasi.

h. Kendang/Gendang



Gambar. 26 Notasi kendang/gendang lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Pada instrumen kendang/gendang yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme dan pembawa ritme. Pada dasarnya permainan kendang/gendang notnya seperti yang ditulis di atas. Tetapi pada saat pertengahan musik kendang/gendang permainannya sudah berbeda karena pemain sudah berimprovisasi. Kendang/gendang ini permainannya seperti kendang/gendang sunda yang enerjik dan penuh sinkop.

i. Keyboard

The image shows a musical score for keyboard, labeled 'Keyboard'. It consists of five systems of music. Each system is written on a grand staff with a treble clef on the top line and a bass clef on the bottom line. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The music features a consistent rhythmic pattern of eighth notes in the right hand and quarter notes in the left hand, with some variations in the final system.

Gambar. 27 Notasi keyboard lagu Solasih Medley Tambak Pawon

Pada instrumen keyboard ini berfungsi sebagai akor pengiring tetapi, teknik permainannya hanya menggunakan akor oktaf. Ritmenyapun tidak berubah-ubah. Pada lagu ini terdiri dari akor I B . . . I F#/Bb . . . I B . . . I E . . . I F#/Bb . . . I E . . . I F# . . . I B . . . I B . . . I F#/Bb . . . I B . . . I E . . . I F#/Bb . . . I E . . . I F# . . . I B . . . I (urutan akor diatas dimulai pada birama ke-2 sampai birama terakhir.

3. Lagu Yang Berjudul “Turun Sintren”

a. Vokal

Vokal

Tu run tu run sin tren Sin tren e wi da da ri Nemukembang yon a yo ni Nemukembang yon a yo ni Kembang si ja ya in dra Wida da ri te mu ru nan Kem bang ja he la os ke mukuskembangkemu ningOlih tu ku larang la rang Olih tu ku larang la rang Larangla rang se ki ra ne Ku rang ru juk wong tu a ne

Gambar. 28 Notasi vokal lagu Turun Sintren

Pada instrumen vokal terdapat 14 birama dengan birama pertama terdapat okmat yang besukat 4/4. Melodi pada vokal terdiri tangga nada pentatonis slendro yaitu 1 (Do) 2 (Re) 3 (Mi) 5 (Sol) 6 (La) 1 (Do). Pada dasarnya melodi lagu Turun Sintren ini hanya pengulangan saja. Analisisnya terdiri dari empat kalimat antiseden dan empat kalimat konsekuen. Lagu ini merupakan lagu satu bagian. Penulisannya A (a, x) , B (b , y), A (a, x), B (b, y) dan terdapat motif pada kalimat (a, x) yang terdiri dari (a = m, n), (x = o,

p). Motif pada kalimat (b, y) terdiri dari (b = q, r, q1, r1), (y = s, t, u, v).
 Pada pengulangannya motif terdiri dari (a = m1, n1), (x = o1, p1), (b = q2, r2, q3, r3), (y = s1, t1, u1, v1).

Keterangan

- Garis berwarna biru tua (a) menunjukkan kalimat antiseden (kalimat tanya).
- Garis berwarna biru muda (x) menunjukkan kalimat konsekuen (kalimat jawab).
- Garis berwarna hijau muda (b) menunjukkan kalimat antiseden (kalimat tanya) tapi berbeda pola.
- Garis berwarna ungu (y) menunjukkan kalimat konsekuen (kalimat jawab) tetapi berbeda pola
- Garis berwarna merah (m, n, o, . . .) menunjukkan motif.

b. Cymbal



Gambar. 29 Notasi cymbal lagu Turun Sintren

Pada instrumen cymbal yang tergolong alat musik perkusi ini hanya sebagai pelengkap saja karena dibunyikan dengan ritme sinkop dengan aksen yang kuat dan dibunyikan pada saat kendang/gendang memulai *fill in*.

c. Suling



Gambar. 30 Notasi suling lagu Turun Sintren

Pada instrumen suling yang tergolong alat musik tiup kayu ini berfungsi sebagai filer atau melodi yang mengiringi melodi. Dalam hal ini contohnya pada melodi utama (melodi pokok) yaitu dimainkan oleh gitar elektrik sedangkan suling memainkan melodi juga hanya saja dimainkan sebagai pengiring melodi. Permainannyapun juga mendayu-dayu dan sederhana tidak seatraktif gitar elektrik. Lagu ini menggunakan seruling karenan lagu ini adalah lagu inti dari pertunjukan kesenian tradisional Sintren Brebes. Permainan sulingnyapun juga tidak mengguakan paten dan hanya berimprovisasi yang dibatasi dengan tangganada pentatonis slendro yaitu 1 (do) - 2 (re) - 3 (mi) - 5 (sol) - 6 (la).

d. Kerek



Gambar. 31 Notasi kerek lagu Turun Sintren

Pada instrumen kerek yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme musik. Pada dasarnya ritme yang dimainkan seperti not yang tertulis di atas tetapi, dalam pertengahan lagu ritme bisa berubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan penabuh (pemain) kerek atau bisa disebut juga pemain berimprovisasi tetapi masih dalam sukut 4/4.

e. Kempyang

The image shows the musical notation for 'Kempyang' in 4/4 time. It consists of four staves of music in a treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The notation begins with a treble clef, a key signature of three sharps, and a 4/4 time signature. The melody is composed of eighth notes, with a pattern of quarter notes and eighth notes. The piece concludes with a double bar line.

Gambar. 32 Notasi kempyang lagu Turun Sintren

Pada instrumen kempyang yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme musik. Jadi hampir sama dengan instrumen kecrek fungsinya, hanya saja yang membedakan pada ritmenya. Ritme pada instrument kempyang cenderung di ketukan sinkopnya dan tidak berubah-ubah ritmenya.

f. Kempul



Gambar. 33 Notasi kempul lagu Turun Sintren

Pada instrumen kempul yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pelengkap saja dan jarang dibunyikan. Tidak setiap birama kempul dibunyikan. Dan dibunyikannya juga pada ketukan pertama(aksen).

g. Gong



Gambar. 34 Notasi gong lagu Turun Sintren

Pada instrumen gong yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai berakhirnya pertunjukan musik. Jadi gong dibunyikan pada terakhir biasanya dengan aba-aba (*fill in* kendang yang melambat) lalu gong baru dibunyikan.

h. Gitar Elektrik



Gambar. 35 Notasi gitar elektrik lagu Turun Sintren

Pada instrument gitar elektrik ini berfungsi sebagai melodi utama. Biasanya gitar elektrik juga berfungsi sebagai akor pengiring. Tetapi di dalam musik Sintren Brebes gitar elektrik tidak berfungsi sebagai akor pengiring. Dalam permainannya gitar elektrik tidak menggunakan paten (tetap) tetapi, permainan gitar elektrik cenderung memainkan dengan berimprovisasi yang dibatasi oleh tangga nada pentatonis slendro yaitu 1 (do) - 2 (re) - 3 (mi) - 5 (sol) - 6 (la). Ritmenya pun juga memainkan dengan berimprovisasi.

i. Kendang/gendang



Gambar. 36 Notasi kendang/gendang lagu Turun Sintren

Pada instrumen kendang/gendang yang tergolong alat musik perkusi berfungsi sebagai pengiring ritme dan pembawa ritme. Pada dasarnya permainan kendang/gendang notnya seperti yang ditulis di atas. Tetapi pada saat pertengahan musik kendang/gendang permainannya sudah berbeda karena pemain sudah berimprovisasi. Kendang/gendang ini permainannya seperti kendang/gendang sunda yang enerjik dan penuh sinkop.

j. Keyboard

Gambar. 37 Notasi keyboard lagu Turun Sintren

Pada instrumen keyboard ini berfungsi sebagai akor pengiring tetapi, teknik permainannya hanya menggunakan akor oktaf (P8). Ritmenyapun tidak berubah-ubah. Pada lagu ini terdiri dari akor I G#m . . . I F# . G#m . I F# . G#m . I F# . G#m . I C#m . . . I D#m . G#m . I G#m . . . I G#m . . . I F# . G#m . I F# . G#m . I F# . G#m . I C#m . . . I D#m . G#m . I (urutan akor diatas dimulai pada birama ke-2 sampai birama terakhir).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperkuat dengan studi dokumentasi, kajian pustaka, observasi langsung dengan mendengarkan dan mengamati langsung, dapat diambil kesimpulan mengenai *Analisis Karakter Fungsi Instrumen Musik Sintren Brebes di Desa Pagejuga Kabupaten Brebes*, yaitu:

- a. Instrumen dalam musik Sintren Brebes yaitu terdapat instrumen modern seperti gitar elektrik dan keyboard. Gitar elektrik bermain dengan berimprovisasi nada-nada yang menggunakan tangga nada pentatonis pelog dan pentatonis slendro. Instrumen gitar elektrik tidak bermain sebagai pengiring tetapi bermain sebagai melodi utama. Instrumen keyboard bermain hanya sebagai pengiring (memainkan akor). Instrumen selanjutnya adalah gendang dan vokal. Permainan gendang dalam Sintren Brebes bermain secara berimprovisasi tetapi tetap dalam tempo aslinya (a tempo). Vokal bermain menggunakan teknik sinden sunda.
- b. Periode/kalimat pada lagu *Sintren Brebes* merupakan melodi berjalan yang temanya berkembang atau bisa dikatakan perkembangan tema melodi yang menjadi sebuah lagu. Bisa disebut repetisi, yaitu pola

gerakan yang diulang-ulang. Berdasarkan hasil analisis tangga nadanya terdapat dua tangga nada, yaitu;

1. Tangga Nada Slendro yang terdiri dari nada 1 (ji) – 2 (ro) – 3 (lu) – 5 (mo) – 6 (nem).
 2. Tangga Nada Pelog yang terdiri dari nada 1 (ji) – 3 (lu) – 4 (pat) – 5 (mo) – 7 (pi).
- c. Harmoni/akor yang digunakan yaitu akor I-ii-iii-IV-V-vi. Akor I – IV - V selalu digunakan dalam suasana mayor sedangkan akor ii, iii dan vi selalu dalam suasana minor, karena yang digunakan adalah tangga nada pentatonis pelog dan pentatonis slendro. Dalam progresi akornya sudah terdapat akor oktaf (P8) dan balikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai *Analisis Karakter Fungsi Instrumen Musik Sintren Brebes di Desa Pagejungan Kabupaten Brebes*, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kelompok kesenian tradisional *Sintren Brbes* di Kabupaten Brebes diharapkan dapat menciptakan bentuk-bentuk kreasi yang lebih inovatif. Hal itu demi kelestarian kesenian tradisional sebagai kekayaan daerah serta kekayaan budaya dan kesenian bangsa yang sudah seharusnya dilestarikan dan dikembangkan.
2. Perlunya diadakan atau diterbitkan buku-buku tentang *Sintren Brebes* karena sangat langka, dan agar lebih mudah mempelajari dan mengetahui sejarah kesenian *Sintren Brebes*.
3. Perlunya tempat (sanggar) kesenian supaya tetap terjaga kesenian-kesenian tradisional dan bisa beregenerasi.
4. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk kesenian-kesenian tradisional di Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Brebes. 2009. *Deskripsi Kesenian Sintren*. Brebes: Dep P dan K.
- Edmund Prier SJ, Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Endrswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1992, Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka.
- Ensiklopedi Musik Volume 1*. 1992. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Hartanto, Huriawati, dkk. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- Merriam. 1990. *Seni Pertunjukan Indonesia*.
http://books.google.co.id/books?id=bJCfAAAAMAAJ&q=menurut+bandem+dalam+merriam&dq=menurut+bandem+dalam+merriam&source=bl&ots=fZu3hpl_Ui&sig=gKIjKyYpi6sbHsVNCo3l1DWa0zU&hl=id&sa=X&ei=W6IjUKupJ47KrAf77YHADg&ved=0CEMQ6AEwBQ.
- Bagoes. 2011. <http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/computers/2165300-pengertian-musik/>
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. Depdikbud.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2000. Jakarta. Balai Pustaka.
- Kernfield, Barry. *Music of Silence*. Berkeley: www.ulyssespress.com
- Kristianto, Jubing. 2007. *Gitarpedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-Istilah Musik*. Cet ke-2. Jakarta: Djambatan.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian*, Jakarta: PPM.

- Kusumawati, Heni. 2004. *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mack, Dieter. 1991. *Sejarah Musik Volume 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Tren Perkembangan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Nugroho, Toto. 2011. *Perpaduan Musik Cina dan Betawi Pada Kesenian Gambang Kromong Putra Anak Betawi*. Tugas Akhir Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pangestuti, Diah. 1998. *Karakteristik Musik Tradisional Melayu Iringan Tari Serampang Dua Belas*. Tugas Akhir Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti,dkk. 2006. *Diktat Mata Kuliah Apresiasi Budaya*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan UNY FBS.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Taqdir, Meity. 1992. *Kamus Pendidikan Pelajar dan Umum*. Surakarta: Aneka
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2007. *Diktat Mata Kuliah Analisis Dasar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan UNY FBS.

GLOSARIUM

A

Ari : kalau

Antrubna : Meletakkan di atas

B

Bodor : penari laki-laki pasangan sintren

D

Dadi : menjadi

E

Esuk-esuk : pagi hari

K

Kebang : bunga

Kemlandang : juru kunci/pawang

Kemukus : terbungkus

Kobal-kebul : berasap-asap

Kuali : terbalik

L

Larang : mahal

M

Mangga : permisi/menegur/sapaan

Manggul : memikul/membawa

Menyan : sesaji/persembahan/sejenis dupa

N

Nemu : menemukan

Ngenteni : menunggu

Ngundang : mengundang

O

Olih : dapat

P

Pawon : dapur

R

Rujuk : baik

S

Sadayana : semuanya

Salayane : seenaknya

Sekirane : sekiranya

Sing : yang

Sintren : penari perempuan yang kerasukan roh

Sukma : jiwa

T

Temurun : turun

Tuku : beli

W

Wangsul : pulang

Widadari : bidadari

Wong tua : orang tua

Lampiran

Turun Sintren

Sintren Brebes

This musical score is for the piece "Turun Sintren Sintren Brebes". It is written in 4/4 time and the key of D major (indicated by two sharps: F# and C#). The score consists of ten staves, each representing a different instrument or voice part. The vocal line (Vokal) is the central element, with lyrics written below it. The lyrics are: "Tu run turun Sintren sin tren e wida da ri Nemukembangyona yo ni Nemukem". The instruments include Cymbal, Suling, Kecrek, Kempyang, Kempul, Gong, Gitar Elektrik, Kendang, and Keyboard. The Keyboard part is written in a grand staff (treble and bass clefs). The score is divided into four measures. The first measure is mostly rests, with the vocal line starting in the second measure. The second, third, and fourth measures contain active musical notation for all instruments.

Vokal

Tu run turun Sintren sin tren e wida da ri Nemukembangyona yo ni Nemukem

Cymbal

Suling

Kecrek

Kempyang

Kempul

Gong

Gitar Elektrik

Kendang

Keyboard

bang yon a yo ni kembang si jaya in dra wida da ri te mu ru nan

bang yon a yo ni kembang si jaya in dra wida da ri te mu ru nan Kem

bang ja he la os kemukuskembangkemuningO lih tu ku laranglarang Olih tu ku larang larang Larangla

bang ja he la os kemukuskembangkemuningO lih tu ku laranglarang Olih tu ku larang larang Larangla

rang se ki ra ne ku rang ru juk wong tu a ne

The musical score is written in D major (two sharps) and 4/4 time. It features a vocal line with Indonesian lyrics, a piano accompaniment consisting of several staves, and a grand piano section at the bottom. The lyrics are: "rang se ki ra ne ku rang ru juk wong tu a ne". The score is divided into two measures by a vertical bar line. The first measure contains the lyrics "rang se ki ra ne" and the second measure contains "juk wong tu a ne". The piano accompaniment includes a right-hand part with eighth and sixteenth notes, and a left-hand part with chords and single notes. The grand piano section at the bottom consists of a right-hand part with a simple melody and a left-hand part with a bass line.

Bapak Tani Sintren Brebes

The musical score is arranged in a multi-staff format. The top staff is for the vocal line, with lyrics written below the notes. The lyrics are: "Ba pak ta ni esuk e suk manggulpa cul * Sala ya ne sa lang pi ku". The asterisk is positioned above the word "cul". Below the vocal line are staves for Cymbal, Kecek, Kempyang, Kempul, Gong, Gitar Elektrik, Kendang, and Keyboard. The Keyboard part is written in a grand staff (treble and bass clefs). The music is in 4/4 time and the key signature has one sharp (F#).

Vokal

Ba pak ta ni esuk e suk manggulpa cul * Sala ya ne sa lang pi ku

Cymbal

Kecek

Kempyang

Kempul

Gong

Gitar Elektrik

Kendang

Keyboard

lan Ba pak ta ni semang ga ma ge ra wang sul Wangsul so ten sa da ya

The musical score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It features a vocal line with lyrics, a guitar accompaniment with a rhythmic pattern of eighth notes, and a piano accompaniment with a simple harmonic structure. The lyrics are: lan Ba pak ta ni semang ga ma ge ra wang sul Wangsul so ten sa da ya. There are asterisks above the notes for 'Ba', 'pak', 'ta', and 'sul'.

Musical staff 1 (Vocal): Treble clef, key signature of one sharp (F#). A single note is present on the second line, with the syllable "na" written below it. A fermata is placed over the note.

Musical staff 2 (Piano): Treble clef, key signature of one sharp (F#). A fermata is placed over the second line.

Musical staff 3 (Piano): Treble clef, key signature of one sharp (F#). A single note is present on the second line, with a fermata over it.

Musical staff 4 (Vocal): Treble clef, key signature of one sharp (F#). A single note is present on the second line, with a fermata over it.

Musical staff 5 (Piano): Bass clef, key signature of one sharp (F#). A fermata is placed over the second line.

Musical staff 6 (Piano): Bass clef, key signature of one sharp (F#). A single note is present on the second line, with a fermata over it.

Musical staff 7 (Vocal): Treble clef, key signature of one sharp (F#). A single note is present on the second line, with a fermata over it.

Musical staff 8 (Piano): Treble clef, key signature of one sharp (F#). A single note is present on the second line, with a fermata over it.

Musical staff 9 (Piano): Treble clef, key signature of one sharp (F#). A single note is present on the second line, with a fermata over it.

Musical staff 10 (Piano): Bass clef, key signature of one sharp (F#). A single note is present on the second line, with a fermata over it.

Solasih Medley Tambak Pawon Sintren Brebes

This musical score is for a medley of 'Solasih' from the 'Tambak Pawon' region of 'Sintren Brebes'. It is written in 4/4 time with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The score includes parts for:

- Vokal:** The vocal line with lyrics: "So la sih so lan da na Menyan pu tih ngun dang de".
- Cymbal:** A percussion part that remains silent throughout the piece.
- Kecrek:** A percussion part playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Kempyang:** A percussion part playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Kempul:** A percussion part that remains silent throughout the piece.
- Gong:** A percussion part that remains silent throughout the piece.
- Gitar Elektrik:** An electric guitar part playing a melodic line with many sixteenth notes.
- Kendang:** A percussion part playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Keyboard:** A keyboard part with a treble and bass clef, playing a simple harmonic accompaniment.

wa A na de wa sing da di suk ma Wida da ri te mu ru

The image shows a musical score for a song. The score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of several staves: a vocal line with lyrics, a piano accompaniment with a right-hand melody and left-hand bass line, and a grand piano section with a right-hand melody and left-hand bass line. The lyrics are: "wa A na de wa sing da di suk ma Wida da ri te mu ru". The word "A" is written in a larger font and has a small 'x' mark above it. The word "de" also has a small 'x' mark above it. The score is divided into four measures. The first measure contains the lyrics "wa A na de", the second "wa sing da di suk", the third "ma Wida da", and the fourth "ri te mu ru". The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth notes in the right hand and a bass line of eighth notes in the left hand. The grand piano section has a simple harmonic accompaniment with quarter notes in the right hand and half notes in the left hand.

na A ri tam bak tam bak e pa won An trub na dan dang ku a

The image shows a musical score for a song. The score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of several staves: a vocal line with lyrics, a piano accompaniment, and a guitar accompaniment. The lyrics are: "na A ri tam bak tam bak e pa won An trub na dan dang ku a". The piano accompaniment features a steady eighth-note pattern in the right hand and a simple bass line in the left hand. The guitar accompaniment features a steady eighth-note pattern in the right hand and a simple bass line in the left hand.

li A ri ko bal a ri ke bul Ngen te ni sing non ton kum

The image shows a musical score for a song. The score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of several staves: a vocal line with lyrics, a piano accompaniment, and a grand piano section. The lyrics are: "li A ri ko bal a ri ke bul Ngen te ni sing non ton kum". The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth notes in the right hand and a bass line in the left hand. The grand piano section has a melody in the right hand and a bass line in the left hand.

This musical score is written for piano and voice in the key of E major, indicated by four sharps (F#, C#, G#, D#) in the key signature. The score is organized into two systems. The first system consists of a vocal line and two piano accompaniment staves. The vocal line begins with a treble clef and a single quarter note on the pitch E5, with the syllable "pul" written below it. The piano accompaniment for this system includes a grand staff (treble and bass clefs) and two additional staves, each starting with a double bar line. The second system also consists of a vocal line and two piano accompaniment staves. The vocal line continues with a treble clef and a single quarter note on the pitch E5. The piano accompaniment includes a grand staff and two additional staves, with the grand staff containing a whole note chord in the right hand and a whole note chord in the left hand. The score concludes with a double bar line at the end of the second system.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

22 November 2011

Nomor : 2287/H.34.12/PP/XII/2011
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
(Badan Kesbanglinmas)
Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta 55233

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Karakter Musik Sintren di Desa Pagejungan Kabupaten Brebes

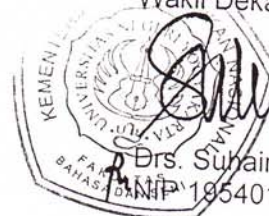
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GISKA FARIZ AL ALAMIN
NIM : 07208244031
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Bulan September s.d. Desember 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Suhaini M. Saleh
Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Dulbari
Alamat : Pagejungan Brebes
Status : Nara sumber

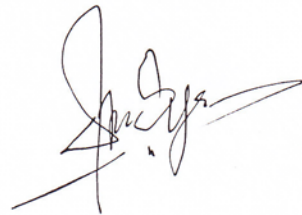
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut;

Nama : Giska Fariz A.A.
NIM : 07208244031
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data tentang
Karakter Musik Sintren Brebes di desa Pagejungan Kabupaten Brebes.

Brebes,

Yang menerangkan,



()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nopri
Alamat : Pagejungan Brebes
Status : Nara sumber

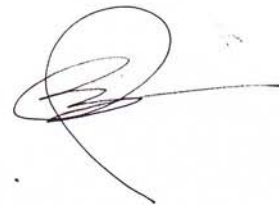
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut;

Nama : Giska Fariz A.A.
NIM : 07208249031
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data tentang *Karakter Musik Sintren Brebes di desa Pagejungan Kabupaten Brebes.*

Brebes,

Yang menerangkan,



()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yanto
Alamat : Pagejungan Brebes
Status : Nara sumber

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut;

Nama : Giska Fariz A.A.
NIM : 07208244031
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data tentang *Karakter Musik Sintren Brebes di desa Pagejungan Kabupaten Brebes.*

Brebes,

Yang menerangkan,



()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : I'ing
Alamat : Pagejungan Brebes
Status : Nara sumber

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut;

Nama : Giska Fariz A. A.
NIM : 07208244031
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data tentang *Karakter Musik Sintren Brebes di desa Pagejungan Kabupaten Brebes.*

Brebes,

Yang menerangkan,

()

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui Karakter Musik Sintren Brebes di desa Pagejungan Kabupaten Brebes

B. Pembatasan Observasi

Aspek-aspek yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah :

1. Sejarah kesenian tradisional Sintren di desa Pagejungan Kabupaten Brebes.
2. Instrumen musik yang digunakan Sintren Brebes.
3. Lagu kesenian tradisional Sintren Brebes.
4. Tangga nada yang digunakan Sintren Brebes.

C. Pelaksanaan Observasi

Observasi dilaksanakan dengan langkah-langkah seagai berikut :

1. Observasi sejarah dan cikal bakal kesenian tradisional Sintren Brebes.
2. Observasi instrumen musik yang digunakan dalam kesenian tradisional Sintren Brebes.
3. Observasi lagu kesenian tradisional Sintren Brebes.
4. Observasi tangga nada yang digunakan kesenian tradisional Sintren Brebes.

D. Kisi-kisi

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil Penelitian
1.	Sejarah tradisional Sintren Brebes	Ada
2.	Instrumen musik yang digunakan	Ada
3.	Lagu Sintren Brebes	Ada
4.	Tangga nada yang digunakan	Ada

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang Karakter Musik Sintren Brebes di desa Pagejungan Kabupaten Brebes.

B. Pembatasan Wawancara

1. Seputar Sintren Brebes.
2. Sejarah dan perkembangan Sintren Brebes.
3. Instrumen musik yang digunakan.
4. Lagu-lagu Sintren Brebes

C. Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Inti Pertanyaan	Informan
1.	Seputar Sintren Brebes	a. Apakah Sintren itu? b. Bagaimana perkembangan di daerah Brebes?	Bapak Dulbari Nopri
2.	Sejarah dan perkembangan Sintren Brebes	a. Mulai sejak kapan kesenian Sintren? b. Perkembangannya bagaimana? c. Pendokumentasian	Bapak Dulbari Nopri

3.	Instrumen musik yang digunakan	a. Berapa macam jenis instrumen? b. Bagaimana cara memainkannya?	Bapak Dulbari Nopri I'ing
4.	Lagu-lagu Sintren Brebes	a. Apa saja lagu-lagu Sintren Brebes? b. Tangga nadanya seperti apa? c. Melodi dalam vokal	Bapak Dulbari I'ing

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian tentang Karakter Musik Sintren Brebes di desa Pagejungan Kabupaten Brebes.

B. Pembatasan

Bentuk dokumentasi data dalam penelitian ini berupa :

1. Rekaman hasil wawancara dengan nara sumber.
2. Video dan foto dokumentasi Sintren Brebes.
3. Artikel-artikel yang memuat perihal Sintren Brebes.

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Narasumber : Bapak Dulbari

Tempat : Desa Pagejungan Kabupaten Brebes

Waktu :

Keterangan : P = Peneliti dan D = Narasumber

A. Seputar Sintren Brebes

P = Apa itu Sintren?

D = Sintren itu tarian yang dimasuki oleh roh wanita. Jadi tubuh wanita itu kemasukan roh dan tidak sadarkan diri dan menari-nari dengan iringan musik tetapi masih dijaga dengan kemlandang (pawang).

P = Bapak tahu Sintren dari mana?

D = Dulu saya waktu kecil juga ikut-ikutan orang dewasa (tetangga) yang bisa main Sintren. Biasalah, hiburan rakyat pesisir pantai. Dimana ada keramaian, disitu ada pertunjukan Sintren (tapi itu dulu). Dari Cuma ikut-ikutan saja terjadilah tiba-tiba saja saya diajak membantu mempersiapkan pertunjukan Sintren. Dan dari Cuma bantu-bantu sampai saya jadi kemlandang (pawang) saya bisa karena diajarkan tapi lebih banyak otodidaknya.

P = Wah, Bapak hebat ya. Dari bantu-bantu sampai bisa jadi kemlandang.

D = hahahaha

B. Sejarah dan Perkembangan Sintren Brebes

P = Kenapa bisa tertarik kesenian tradisional Sintren?

D = Dulu kesenian tradisional Sintren sangat menarik oleh masyarakat pesisir. Setiap ada pertunjukan kesenian Sintren pasti ramai. Dari situ saya tertarik untuk ikut bantu-bantu dan saya mendalaminya. Tetapi kalau sekarang jaman sudah berubah. Kesenian Sintren hampir jarang ada pertunjukan. Paling juga kalau ada pertunjukan acara-acara tertentu.

P = Iya juga ya Pak, jamannya sudah nambah moderen.

D = Tapi saya tetap menjaga dengan baik kesenian Sintren sampai dengan sekarang ini.

P = Apa Sintren yang dulu dan sekarang itu sama pertunjukannya? Atau berbeda Pak?

D = Jelas beda. Dulu benar-benar penari Sintren itu kerasukan roh, tapi sekarang ya cuma trik-trik saja.

C. Instrumen Musik Yang Digunakan

P = Lalu apa lagi perbedaannya? Dari segi musik pengiringnya?

D = Kalau musiknya itu jaman dulu pakai alat-alat musik tradisional seperti bumbung, buyung, dll. Kalau sekarang sudah moderen. Sudah pakai gitar listrik sama keyboard. Tetapi tetap ada alat-alat musik yang masih ada dari jaman dulu seperti gong, kempul, kenong, kecrek, gendang, dll.

P = Kenapa bisa ada keyboard dan gitar listrik?

D = Karena selesai acara pertunjukan Sintren sekarang ada pertunjukan ke-2 yaitu dangdutan sama tarlingan.

D. Lagu-lagu Sintren Brebes

P = Apa saja lagu-lagu Sintren?

D = Turun Sintren, Tambak-tambak pawon, Solasih, Bayem ceprol, Pitik Wali, Widadari, Bajigur Aren, Bapak Tani, Kebang Mawar, Simbar Melati, dll.

P = Banyak sekali ya Pak. Apa semua lagu itu dimainkan setiap pertunjukannya?

D = Iya banyak. Ya enggak lha. Paling juga beberapa saja. Tetapi setiap pertunjukan ada penambahan lagu juga.

P = Lalu tangga nada apa saja yang digunakan dalam kesenian Sintren?

D = Pelog sama slendro. Sama kaya jawa sunda gitu. Tapi Sintren lebih ke Cirebonan.

P = Melodi dalam vokalnya bagaimana Pak? Bisa dicontohkan Bapak nyanyi?

D = Turun turun Sintren. Sintrene widadari. Nemu kembang yon ayoni, nemu kembang yon ayoni. Kembang si Jaya Indra. Widadari temurunan. Kembang jahe laos. Kemukus kembang kemuning. Olih tuku larang-larang, olih tuku larang-larang. Larang-larang sekirane, kurang rujuk wongtuane (Sambil nyanyi).

Wawancara 2

Narasumber : Bapak I'ing

Tempat : Desa Pagejungan Kabupaten Brebes

Waktu :

Keterangan : P = Peneliti dan I = Narasumber

P = Bapak yang memainkan instrumen gitar elektrik ya Pak?

I = Iya Mas

P = Langsung saja ke pertanyaannya Pak

I = Oya

P = Setelah saya mendengarkan pertunjukan Sintren Brebes, saya menganalisa bahwa instrumen gitar elektrik sangat berperan sekali (bisa dikatakan karakternya menonjol) karena berperan sebagai melodi. Padahal gitar itu tidak selalu terus memainkan melodi, ada kalanya memainkan akor sebagai pengiring.

I = Ya memang benar Mas. Gitar elektrik dalam kesenian Sintren Brebes sangat berperan sekali. Karena sebagai pengisi suasana tarian Sintren. Jadi memperkuat seni tradisionalnya. Kalau pengiringnya (yang memainkan akor) itu keyboard. Itu pun Cuma ngeblok akor saja.

P = Tangga nada yang digunakan itu slendro sama pelog ya?

I = Iya benar Mas

P = Lalu apa Bapak memainkan melodinya itu sudah dikonsep (sudah paten) atau sudah ditulis dalam partitur?

I = Saya memainkan melodinya itu hanya berimprovisasi saja. Jadi tidak ada paten. Yang penting pas lagunya slendro berarti saya memainkan tangga nada slendro. Dan kalau memainkan lagunya pelog berarti saya memainkan tangga nada pelog.

P = Jadi memang berimprovisasi ya Pak?

I = Iya Mas

Wawancara 3

Narasumber : Bapak Nopri

Tempat : Desa Pagejungan Kabupaten Brebes

Keterangan : P = Peneliti dan N = Narasumber

P = Bapak memainkan instrumen kendang ya?

N = Iya.

P = Ini memakai kendang apa ya Pak?

N = Ya kendang. Kendang dari Jawa Barat. Kan Sintren itu dulu dari Jawa Barat.

P = Oooo begitu ya Pak dari Jawa Barat. Lalu Bapak memainkannya bagaimana dalam pertunjukan Sintren? Setelah saya menganalisa permainan kendang Bapak dalam pertunjukan Sintren, Bapak memainkannya kok berubah-ubah ya pukulannya? Seperti main berimprovisasi.

N = Memainkan memang seperti kendang Jawa Barat. Jadi lebih atraktif. Lebih cepat dan bersinkop-sinkop. Dan juga memainkannya bebas tetapi masih dalam satu tempo. Jadi bisa juga dibilang saya memainkan secara berimprovisasi.

P = Hampir sama dong seperti permainan gitar elektrik dalam Sintren.

N = Iya, sama-sama berimprovisasi.

Wawancara 4

Narasumber : Bapak Yanto

Tempat : Desa Pagejungan Kabupaten Brebes

Waktu :

Keterangan : P = Peneliti dan Y = Yanto

P = Bapak pernah menonton Sintren?

Y = Pernah.

P = Sintren itu apa sih Pak menurut Bapak?

Y = Sintren itu ya tarian yang mistis. Penari gadis nanti ditutup dikurungan ayam yang sudah ditutupi kain-kain lalu didoa-doakan sama ada sajennya lalu berubah sudah menjadi didandani setelah kurungan ayamnya dibuka. Terus menari-nari di pertunjukannya dengan diiringi musik.

P = Apa Sintren yang dulu dan sekarang berbeda Pak?

Y = Iya beda. Kalau sekarang penontonnya sedikit. Kalau dulu ramai karena sebagai hiburan rakyat pesisir.

P = Bapak sendiri kalau menonton Sintren apa sampil nyawer Pak? Dengar-dengar ada yang nyawer gitu Pak.

Y = Iya kadang nyawer juga sih. Tergantung ada uang atau enggak. Nyawernya itu pakai kain yang sudah dibagi. Jadi uangnya dimasukan ke dalam gulungan kain lalu dilempar ke Sintrennya. Kalau kena Sintrennya pasti Sintrennya langsung berhenti menari.